

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN, USIA DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PIJAT BAYI

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S EDUCATION, JOB, AGE AND EDUCATION TO  
BABY MASSAGE

**Ramayani**

*STIKes Al-Ma'arif Baturaja Program Studi D.III Kebidanan*

*E-mail: ramayani@stikesalmaarif.ac.id*

### ABSTRAK

*Pijat bayi adalah teknik relaksasi yang dilakukan pada bayi dan balita yang memiliki banyak manfaat. Pijat bayi sangat bagus untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membantu relaksasi, mempermudah tidur serta membantu mengontrol kerewelan dan pernapasan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, pekerjaan, umur dan pengetahuan pijat bayi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian terdiri dari 85 ibu dan bayi usia 1-12 bulan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling keseluruhan. Variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan diuji menggunakan analisis varians dan penggunaan menggunakan alat kuesioner. Penelitian ini dilakukan oleh TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Tanjung Agung pada bulan Juli 2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-square, univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh 40 (47,1%) responden berpengetahuan baik, dari 85 responden yang melakukan praktik pijat bayi, 56 (65%) responden berpengetahuan baik, 50 (58,8%) responden bekerja, 48 (56,5%) responden berusia tua, dan 40 (47%) responden berpendidikan tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara kognisi dengan pijat bayi (p-value 0,023), antara pekerjaan ibu dengan pijat bayi (p-value 0,033), usia ibu dan anak dipijat (p-value 0,02)3, nilai (p 0,041). ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pijat bayi (p-value 0,007).*

*Kata kunci : karakteristik ibu, pijat bayi*

### ABSTRACT

*Baby massage is a relaxation technique performed on babies and toddlers that has many benefits. Infant massage is great to help increase the baby's immune system, help relaxation, make it easier to sleep and help control fussiness and breathing. This study was conducted with the aim of knowing the relationship between mother's education, occupation, age and knowledge of infant massage. This study used quantitative research methods with a cross sectional research design. The study population consisted of 85 mothers and babies aged 1-12 months. The sampling method used the overall sampling method. The variables studied were presented in the form of frequency distribution tables, and tested using variance analysis and multiplication using a questionnaire tool. This research was conducted by TPMB Ririn Sevda Korini, SKM, S.Keb Tanjung Agung in July 2023. Data analysis was performed using Chi-square, univariate and bivariate statistical tests. Based on the results of univariate analysis, 40 (47.1%) respondents were well informed, out of 85 respondents who practiced baby massage, 56 (65%) respondents were well informed, 50 (58.8%) respondents were working, 48 (56.5%) respondents were old, and 40 (47%) respondents were highly educated. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between cognition and infant massage (p-value 0.023), between maternal employment and infant massage (p-value 0.033), age of mother and child massaged (p-value 0.02)3, value (p 0.041). There is a relationship between mother's education and infant massage (p-value 0.007).*

*Key words: maternal characteristics, baby massage*

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization (WHO)* sekitar 20 hingga 40 persen bayi berusia 0 hingga 2 tahun menderita masalah dan keterlambatan pertumbuhan. Prevalensi masalah pertumbuhan anak di negara maju dan berkembang termasuk Amerika Serikat adalah 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%<sup>1</sup>.

Ahli pakar Di University of Miami School of Medicine yang dipimpin oleh Tiffany M. Field, Ph.D., terbukti bahwa bayi yang dipijat selama 5 hari saja mengalami peningkatan daya tahan tubuh sebesar 40 persen dibandingkan bayi yang tidak dipijat.<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang Pendaftaran dan Pekerjaan Bidan, bidan dikatakan berhak memantau tumbuh kembang bayi melalui pemeriksaan dini dan stimulasi tumbuh kembang, dan pertumbuhan.<sup>3</sup> Salah satu bentuk stimulasi yang dilakukan masyarakat adalah pijat bayi.<sup>4</sup>

Pijat bayi merupakan ikatan yang erat antara ibu dan bayi. Pijat bayi memiliki banyak manfaat baik bagi bayi maupun orang tuanya. Bagi bayi sendiri, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan, antara lain penambahan berat badan dan peningkatan produksi ASI.<sup>6</sup>

Pijat bayi penting untuk kesehatan bayi, apalagi jika dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Orang tua memegang peranan penting dalam memijat bayi. Pijat bayi dapat melibatkan keluarga dekat untuk membentuk hubungan emosional, seperti ayah atau anggota keluarga lainnya. Bayi merasakan sentuhan ibu sebagai ungkapan cinta, kasih sayang, perlindungan dan perhatian.<sup>9</sup>

Berdasarkan studi pendahulu pada tanggal 10 Januari 2023 Hasil wawancara terhadap

10 orang ibu diketahui bahwa 6 orang ibu belum memahami pijat bayi, 4 orang diantaranya mengetahui cara memijat bayi dan terkadang memberikan pijatan bayi kepada Dukun. Data tersebut diambil dari TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb, Kabupaten Ogan Komering Ulu pada bulan Januari hingga Juni 2023 yaitu ibu yang memiliki bayi sebanyak 85 orang. Berdasarkan data yang diterima dari TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Tanjung Agung. Para ibu mengatakan bahwa mereka takut untuk memijat bayinya karena, kata mereka, tulang bayinya lunak dan jika dipijat, mereka takut sakit, bahkan patah. Dari informasi diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan ibu, pekerjaan, umur dan pengetahuan pijat bayi di TPMB Ririn Sevda Korini SKM., S.Keb pada tahun 2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional. Variabel yang diteliti adalah variabel terikat yaitu pijat bayi dan variabel bebas pendidikan ibu, pekerjaan, umur dan pendidikan.

Populasi penelitian ini terdiri dari 85 ibu dan bayi usia 1 sampai 12 bulan yang kunjungan di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan seluruh sampel sehingga jumlah sampel sama dengan populasi dengan kriteria sebagai kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0 s/d 12 bulan, ia mengulurkan tangan dan ingin menjadi mahasiswa penelitian. Kriteria eksklusi: Ibu yang memiliki bayi berusia lebih dari 12 bulan tidak ingin menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 20 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari-Agustus 2023 di TPMB Ririn

Sevda Korini, SKM., S.Keb Baturaja pada tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel terikat dan variabel bebas dilakukan analisis tunggal terhadap masing-masing variabel

**Tabel 1**

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pijat Bayi, Pengetahuan, Pekerjaan, Usia Dan Pendidikan*

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pijat bayi</b>		
1. Pijat	40	47,1
2. Tidak pijat	45	52,9
<b>Pengetahuan</b>		
1. Baik	56	65,9
2. Kurang baik	29	34,1
<b>Pekerjaan</b>		
1. Bekerja	50	58,8
2. Tidak bekerja	35	41,2
<b>Usia</b>		
1. Tua	48	56,5
2. Muda	37	43,5
<b>Pendidikan</b>		
1. Tinggi	40	47
2. Rendah	45	53

Berdasarkan tabel 1. Dari 85 responden yang melakukan pijat bayi, sebanyak 40 orang (47,1%) tidak melakukan pijat bayi. Dari 85 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 56 responden (65,9%) mempunyai pengetahuan kurang dan 29 responden (34,1%) mempunyai pengetahuan kurang.

Dari 50 responden (58,8%) bekerja, 35 responden (41,2%) tidak bekerja. Dari 85 responden berusia tua, 48 responden merupakan responden tua (56,5%) dan 37 responden merupakan responden muda (43,5%). Dari 85 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 40 responden

(47%), 45 responden berpendidikan rendah (53%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan komputer, dimana batas signifikansinya adalah jika nilai  $p \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel kepercayaan, jika nilai  $p > 0,05$  berarti ada. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dependen dan independen.

**Tabel 2.**

*Hubungan Variabel Independen Terhadap Pijat Bayi*

Variabel	Pijat bayi				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
1. Baik	36	64,2	20	35,8	56	100	0,023
2. Kurang baik	4	13,8	25	86,2	29	100	

<b>Pekerjaan</b>							
1. Bekerja	33	66	17	34	50	100	0,033
2. Tidak bekerja	7	20	28	80	35	100	
<b>Usia</b>							
1. Tua	31	64,6	17	35,4	48	100	0,041
2. Muda	9	24,4	28	75,6	37	100	
<b>Pendidikan</b>							
1. Tinggi	21	52,5	19	47,5	40	100	0,007
2. Rendah	19	42,2	26	57,8	45	100	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden yang melakukan pijat bayi dengan pengetahuan baik lebih banyak sebanyak 36 orang (64,2%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (13,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,023. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pijat bayi.

Responden yang melakukan pijat bayi lebih banyak sebanyak 33 (66%) dibandingkan yang tidak yaitu 7 (20%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,033. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pijat bayi.

Berdasarkan tabel 2 terdapat 31 responden (64,6%) yang berumur tua melakukan pijat bayi lebih besar dibandingkan 9 responden (24,4%) yang berumur muda melakukan pijat bayi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,041. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pijat bayi.

Berdasarkan tabel 2 terdapat 21 orang (52,5%) melakukan pijat bayi, lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan rendah yaitu 19 orang (20%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,007. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pijat bayi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pijat Bayi

Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pijat bayi *p-value* 0,023.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Salamah (2021) bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang berpengetahuan baik menerima informasi yang benar yaitu 76,5%. Sedangkan ibu yang kurang mendapat informasi tentang pijat bayi memperoleh informasi tidak langsung sebesar 76,9%. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. 75% ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi. Saat ini ibu yang pengetahuannya sedikit tentang pijat bayi dan pendidikannya rendah sebanyak 71,4%<sup>7</sup>.

Pendidikan merupakan hasil pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap suatu hal melalui indra yaitu melihat, berpikir, rasa dan sentuhan<sup>8</sup>. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan<sup>9</sup>. Pengetahuan adalah pengalaman atau pembelajaran berdasarkan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh dari panca indera. pada bayi itu Pengetahuan ibu tentang pijat bayi masih lemah karena ibu masih berusaha mencari informasi berbeda tentang pijat bayi<sup>8</sup>.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, media sosial, ekonomi dan sumber informasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi profesional kesehatan untuk menerima pelatihan yang tepat dalam pijat bayi.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pijat Bayi**

Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pijat bayi, *p-value* 0,033.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Salamah (2021) setelah dilakukan uji chi-square diperoleh *P-value* sebesar 0,030 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan pijat anak<sup>8</sup>.

Melalui pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik langsung maupun tidak langsung<sup>11</sup>. Sebaliknya, para pengangguran tidak memiliki banyak pengalaman sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kurang.<sup>12</sup>

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pijat bayi. Rata-rata ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

### **Hubungan Usia dengan Pijat Bayi**

Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pijat bayi *p-value* 0,041.

Hasil penelitian serupa dengan hasil penelitian Nora Safrina (2013), umur ibu berpengaruh signifikan ( $P=0,038$ ) terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pada penelitian ini usia dan pendidikan ibu berkisar antara 20 hingga 34 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi

disebabkan karena kurangnya informasi dan pelatihan tentang pentingnya pijat bayi

Terdapat kerentanan pada usia ibu yaitu 26-35 tahun sehingga kurang matang dalam berpikir dan bertindak<sup>12</sup>. Semakin tua usia seseorang, maka semakin efektif pula mereka dalam memanfaatkan permasalahan yang mereka hadapi<sup>14</sup>.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Veryanto (2017) seiring bertambahnya usia masyarakat akan berpikir dan mempelajari topik-topik yang akan menimbulkan pengetahuan baru dalam dirinya, terkait dengan pijat bayi, sehingga Praktik ini tidak dilakukan oleh orang lain Seperti dukun<sup>14</sup>.

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara usia dengan pijatan pada bayi, karena seiring bertambahnya usia seseorang maka ia akan semakin dewasa dalam berpikir dan mempelajari konsep-konsep baru sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam dirinya.

### **Hubungan Pendidikan dengan Pijat Bayi**

Dari hasil uji statistik ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pijat bayi, *p-value* 0,007.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Salamah (2021) yang memperoleh hasil uji chi-square dengan nilai *p-value* sebesar 0,030 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi. Dan nilai OR = 7,5 artinya ibu yang berpendidikan 7,5 kali lebih besar kemungkinannya untuk bersikap positif terhadap pijat bayi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah<sup>7</sup>.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang ibu termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memberikan memotivasi untuk sikap berperan serta dalam kesehatan<sup>17</sup>.

Kedua cara ini menjadikan sebagian besar responden kurang berpendidikan<sup>15</sup>. Berdasarkan temuan situasi di daerah penelitian menunjukkan bahwa praktik memijat bayi saat sakit sudah menjadi tradisi<sup>19</sup>. Tentu saja cara ini membutuhkan usaha yang lebih keras.

Untuk menghilangkan praktek tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada bidan secara berkala dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat<sup>17</sup>.

Asumsi Peneliti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pijat bayi, pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat terutama untuk memotivasi mereka berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Usia dan Pendidikan ibu dengan pijat bayi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p value* < 0,05.

## **SARAN**

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan bayi khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dari pijat bayi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Zaman C, Harokan A. Analisis Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*. 2023;6(1).
2. Zulfiana Y, Nurul Fatmawati, Siskha Maya Herlina. Baby Massage on Gross Motor Development in Infants. *jqph*. 2022 May 31;5(2):774–8.
3. Adiesti F, Khasanah NA, Safitri CA. Determinants Of Infant Massage Therapy In Optimizing Toddler Development. *JurKebMal*. 2024 Jan 27;10(1):15–21.
4. Handajani DO, Suprpti S, Rahayu RM, Mulyani E, Sulastris S. Effect To Loving Touch Baby Massage In Increasing The Frequency Of Breastfeeding. *UMGESHC*. 2021 Mar 29;1(1):92.
5. Yuriah S, Kartini F, Isnaeni Y. Experiences of women with preeclampsia. *ijhms*. 2022 Jun 26;5(3):201–10.
6. So'o RW, Ratu K, Folamauk CLH, Amat ALS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *CMJ*. 2022 May 1;10(1):76–87.
7. Salamah U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *Midwifery Journal*. 2021;1(3).
8. Sri N, Rosa Susanti. Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. *JUKEJ*. 2022 Jun 30;1(1):59–64.
9. Handayani EY, Wulandari S. Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *JOURNAL : MATERNITY AND NEONATAL*. 2021;09(01).
10. Merida Y, Hanifa FN. Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan*. 2021;10(2).
11. Sukmawati E, Nur Imanah ND. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *jka*. 2020 Mar 30;13(1):11–7.
12. Wijayanti D, Purwati A, Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA.

- jaia. 2024 Aug 31;9(2):67–74.
13. Hendrawan AK, Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*. 2020;5(1).
  14. Nurseha N, Komalasari D. Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. *FHJ*. 2020 Apr 1;7(1):42–7.
  15. Johar SA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *PLACENTUM J Ilmiah Kes Apl*. 2020 Feb 29;8(1):25.
  16. Yuriah S, Juniarti S, Sepriani P. Midwifery care for Mrs “Y” at BPM Soraya Palembang. *ijhs*. 2023 Nov 18;7(S1):2966–84.
  17. Saputri N. Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019;3(1).
  18. Lestari KP, Nurbadlina FR, Wagiyu, Jauhar M. The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant’s Body Weight. *Journal of Public Health Research*. 2021 May;10(1\_suppl):jphr.2021.2332.
  19. Desi Handayani Lubis, Yulia Safitri, Alfi Laili. The Effect of Baby Massage on Growth and Baby Development 0-12 Months at Mahanum Clinic. *Int Jou of PHE*. 2022 Dec 2;2(1):229–33.
  20. Muthoharoh BL, Yuriah S, Gustiani R, Agustina YR, Indrawati I, Mufdlilah M. Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *J Heal Technol Assess Midwifery*. 2022 Dec 10;5(2):82–95.